
MOTIVASI HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD DAN METODE KERJA KELOMPOK PADA MATERI KEHIDUPAN MASA PRA-AKSARA DI INDONESIA

Ainun Jariyah
MTsN 12 Jombang Jawa Timur, Indonesia
E-mail: ainunjariyah0780@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya penggunaan media pembelajaran terutama pada pelajaran sejarah membuat sebagian besar siswa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan dan bersifat hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran menggunakan media pembelajaran VCD dengan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VII A MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII A MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan data dilakukan lewat observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskripsi prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai rata-rata kognitif siswa mengalami peningkatan pada pra siklus nilai rata-rata siswa 59,26 dengan ketuntasan klasikal 42,11%, siklus I dengan nilai rata-rata 53,82 dengan ketuntasan klasikal 42,16% kemudian meningkat pada siklus II yaitu nilai rata-rata 64,57 dengan ketuntasan klasikal 78,95%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VIIA MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pembelajaran dengan menggunakan media VCD dan metode kerja kelompok perlu dilaksanakan di kelas, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu model pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Saran yang dalam penelitian ini adalah perlunya guru membentuk kelompok belajar pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dan bekerjasama dalam menciptakan kreatifitas siswa dalam meningkatkan pemahaman akan materi pelajaran. Disarankan kepada para peneliti bidang pendidikan hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau masukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas.

Kata Kunci: hasil belajar, motivasi, metode kerja kelompok, media pembelajaran VCD

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs, menurut Mulyasa (2006:125), adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Salah satu konsep untuk mengenalkan pembelajaran IPS lingkup sejarah adalah dengan penggunaan media yang berupa VCD. Menurut Agung Dwi Darmawan (2006:2) pemilihan VCD pembelajaran sebagai media pendidikan dan sumber pembelajaran IPS mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat berpikir aktif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat berperan sebagai peneliti, analis.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 12 Jombang diperoleh informasi awal bahwa kriteria ketuntasan minimal kelas VII A adalah 75,00. Data hasil ulangan Semester I setelah dianalisis diketahui bahwa nilai rata-rata pelajaran sejarah dikelas VII A di bawah nilai 75,00 Jumlah siswa yang nilainya \geq dari 75,00 sebanyak 18 siswa dan siswa yang nilainya \leq 75,00 ada 20 siswa atau dengan presentase yang tidak tuntas mencapai 52.63% dan yang tuntas sebesar 47.37%.

Berdasarkan observasi, berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII A MTsN 12 Jombang sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi rendah
2. Siswa asif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
4. Pemahaman siswa bersifat hafalan.
5. Pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.
6. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kerja kelompok dengan media pembelajaran VCD dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Kehidupan Masa Praaksara di Indonesia, siswa kelas VII A Semester 2 MTsN 12 Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTsN 12 Jombang yang terletak di Desa Nglele kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang propensi Jawa timur. Dengan Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII A IPS semester 2 dengan jumlah siswa adalah 38 siswa, terdiri dari siswa 16 perempuan dan siswa 22 laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada bulan April.

Metode pengumpulan data merupakan cara memperoleh data. Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto 2006: 149). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara* (Sugiyono, 2008:137). Metode-metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: 1) Metode Observasi, 2) Dokumentasi, 3) Wawancara (*Interview*) dan 4) Tes

Sumber data penelitian ini berupa perkataan, aktivitas pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan media VCD pembelajaran, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diamati berkaitan dengan kinerja siswa dan guru saat penerapan metode kerja kelompok dan media VCD Pembelajaran pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas. Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. (Arikunto:2006:118). Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari hasil belajar, rencana belajar dan data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan media VCD pembelajaran.

Cara pengambilan data dengan Participant Observation, data situasi, data refleksi, data dari RPS dan data dengan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis diskriptif prosentase. Dengan analisis mengetahui hasil belajar siswa dari metode kerja kelompok dengan rumus analisis diskripsi prosentase :
$$:\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus atau lebih. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat melihat hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS Sejarah, maka diberikan tes diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi awal. berupa tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan di samping observasi sampai evaluasi dan Refleksi. Sebagai indikator keberhasilan kinerja penelitian adalah adanya peningkatan nilai rata-rata IPS Sejarah dari nilai sebelum digunakannya model pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan media VCD dan keberhasilan dalam pelaksanaan ini ditentukan oleh a. Presentasi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan : lebih dari 70 % siswa kelas VII A berani menjawab dan menanggapi masalah dan Tes belajar pada akhir siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada Siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru yang, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 April 2018. Pada pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru menyiapkan rencana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar selalu siap mengikuti kegiatan pembelajaran serta menjelaskan kepada siswa tentang semua tujuan dan materi pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menampilkan peta konsep dan menghubungkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pembahasan pada siklus I adalah zaman Pra aksara di Indonesia.

Pada kegiatan inti pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi pelajaran oleh guru. Penyampaian ini berlangsung selama 10 menit. Kegiatan selanjutnya, guru membentuk 6 kelompok dengan anggota 6-7 orang secara heterogen, setelah pembentukan kelompok selesai guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat kerja kelompok. Setelah selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil undian yang disediakan kemudian undian tersebut dicocokkan dengan tugas yang diperoleh untuk kemudian mengerjakan bersama kelompoknya. Terdapat 3 topik yang berbeda dalam pembuatan tugas, jadi ada 2 kelompok yang mempunyai topik yang sama. Hal ini dilakukan agar materi yang dipelajari lebih tertanam di dalam memori siswa. Selama pembuatan tugas berlangsung, guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian hasil dari kerja kelompok tersebut dibacakan dihadapan kelompok lain dan kelompok lainnya menanggapi hasil kelompok yang telah dibacakan. Setelah itu guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal uraian sebanyak 5 butir soal.

Dari hasil evaluasi yang didapatkan ternyata nilai rata-rata kelas yang diperoleh belum begitu memuaskan yaitu 53,58. Jadi masih ada 42,16 % atau 22 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, bahkan nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata pra siklus.

Siklus II

Dari hasil penelitian pada tahap awal masih belum menunjukkan hasil yang belum cukup memuaskan. Sehingga guru merasa perlu mengadakan pengulangan materi pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018. Pada pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru menyiapkan rencana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar selalu siap mengikuti kegiatan pembelajaran serta menjelaskan kepada siswa tentang semua tujuan dan materi pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menampilkan video zaman pra aksara menghubungkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari penyampaian ini berlangsung selama 10 menit. Pokok bahasan pada siklus II adalah zaman Pra aksara di Indonesia.

Pengulangan materi dikarenakan dari hasil pembelajaran sebelumnya nilai ketuntasan yang diperoleh belum memuaskan hal tersebut dimungkinkan siswa belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru, karena metode yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar tidak menarik perhatian dan kurang antusias sehingga siswa kurang menerima materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu anak kurang memahami materi Zaman Pra Aksara di Indonesia karena materi ini bersifat hafalan. Kesulitan yang dihadapi adalah pada teknik menghafal.

Gambaran hasil penelitian ini guru mencoba meningkatkan Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok. Setelah dilaksanakan dengan menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok dan hanya memberi poin-poin materi, siswa dilatih untuk memahami lebih dalam dengan membaca materi pada buku yang di sediakan guru. Setelah anak memahami ± 15 menit, Suasana kelas lebih hidup dibanding pada tahap awal dimana guru hanya menggunakan metode ceramah. Selesai diskusi guru menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama sebagai hasil kerja kelompok.

Dalam pengulangan siklus II ini siswa terlihat lebih siap dan lebih serius dalam melakukan pengulangan. Setelah pengulangan, kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa, dimana pemberian evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Soal evaluasi terdiri dari 5 soal uraian yang dapat dilihat pada, siswa diberikan waktu 25 menit untuk mengerjakan evaluasi tersebut.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh setelah siswa mengerjakan evaluasi siklus II. Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus II sebesar 64,57 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 48. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 75,00$ sebanyak 30 siswa sehingga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 78,95%. Hasil analisis tes evaluasi siklus II dapat dilihat pada.

Pada akhir siklus ini, peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru mengadakan refleksi terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada selama siklus II. Indikator keberhasilan pada siklus II telah tercapai sehingga tidak dilaksanakan siklus lanjutan.

Setelah diberikan soal tes evaluasi siklus II, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII A saat di luar jam pelajaran. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat dan penilaian siswa terhadap model pembelajaran menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, kebanyakan siswa merasa senang terhadap model pembelajaran menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok Para siswa mengaku lebih antusias mengikuti pelajaran sejarah dikarenakan dengan media VCD pelajaran yang semula monoton dirasakan lebih hidup.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan, disertai refleksi di setiap akhir siklus. Kegiatan pembelajaran Sejarah yang dilakukan guru dan peneliti menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok telah menghasilkan berbagai macam data, dari hasil observasi, hasil tes, hasil wawancara.

Hasil belajar siswa dari Pra Siklus siklus I sampai siklus II didapatkan dari aspek kognitif. Nilai kognitif didapat melalui evaluasi atau tes yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru pada akhir pembelajaran menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok.

Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai tes atau evaluasi di setiap akhir pembelajaran atau siklus, sehingga diperoleh Tiga nilai kognitif yaitu tes pra siklus, siklus I, dan siklus II. Soal yang diberikan pada siswa pada tes Pra siklus sebanyak 5 soal uraian, siklus I sebanyak 5 soal uraian dan pada siklus II sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu, selain 5 soal uraian diberikan juga tugas kelompok pada siklus I dan siklus II sebanyak 5 soal untuk mengukur keberhasilan metode kerja kelompok dengan menggunakan media VCD sehingga memperoleh nilai hasil belajar sesuai dengan nilai ketuntasan belajar (KKM). Dengan kata lain seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai hasil belajar siswa tersebut $\geq 75,00$.

Gambaran umum dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat terlihat bahwa pemahaman materi dan hasil belajar serta aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Nilai rata-rata kognitif siswa mengalami peningkatan meskipun prosentase yang dihasilkan terpaut sedikit yaitu dari siklus I kemudian peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada siklus I ke siklus II. Siklus I dengan nilai rata-rata kognitif 53,82 dengan ketuntasan klasikal 42,16% kemudian meningkat pada siklus II yaitu nilai rata-rata kognitif 64,57 dengan ketuntasan klasikal 78,95%. Kenaikan nilai rata-rata kognitif siswa dari prasiklus menuju siklus I sebesar 0,2%, sedangkan kenaikan rata-rata siswa dari siklus I menuju siklus II sebesar 87,26%.

Berdasarkan data diatas maka ketuntasan klasikal dari siklus I sudah tercapai. Namun berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran, umumnya siswa masih kurang aktif atau dengan kata lain nilai kualitatifnya kurang, meskipun bila dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I sudah ada peningkatan. Hal tersebut disebabkan kurangnya interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam kelompok. Kurangnya interaksi belajar mengajar siswa terlihat dari saat pembuatan tugas kelompok dimana hanya beberapa anak saja yang bekerja. Menurut Suprayekti (2003:9) Interaksi belajar mengajar merupakan suatu pendekatan khusus yang diupayakan guru untuk mengaktualisasikan proses belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Karena alasan diatas maka perlu dilakukan tindakan berikutnya yaitu melakukan siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II

No.	Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	59.26	53.82	64.57
2.	Nilai Tertinggi	88	80	88
3.	Nlai Terendah	48	44	48
4.	Ketuntasan Klasikal	42.11%	42.16%	78.95%

Sumber: Hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II 2011

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dikarenakan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sudah tercapai pada siklus II. Disamping itu, keaktifan siswa pada siklus

II juga benar-benar terlihat karena semua kelompok sudah ikut berpartisipasi dalam diskusi, dan juga hampir semua anggota kelompok dapat memainkan perannya masing-masing sehingga kekompakan didalam kelompok terlihat jelas. Pada akhir siklus II, peneliti juga mengadakan wawancara dengan 6 orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa senang menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok.

Pencapaian hasil belajar pada siklus II tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II guru telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan mengajarnya. Dari siklus yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengamatan juga dilakukan observer atau kolaborator (peneliti) untuk mengamati kemampuan guru dalam hal pengelolaan kelas, waktu dan fasilitas pembelajaran serta kemampuan guru dalam menerapkan media VCD dengan metode kerja kelompok. Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan Pra siklus , siklus I , dan siklus II dalam bidang pengelolaan kelas, efektifitas waktu pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran guru sudah melakukan semua hal dengan baik. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa perlu ditingkatkan lagi. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih aktif dan tidak merasakan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

Pra siklus ini peranan guru agak sedikit dominan dalam mengarahkan dan membimbing siswanya dikarenakan guru ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya sudah diajarkan di semester I.

Keadaan guru pada siklus I baik guru mampu membangkitkan motivasi siswa dengan baik. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih bersemangat, lebih berani dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam bidang pengelolaan kelas, efektifitas waktu pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sangat baik. penerapan model pembelajaranpun baik.

Dalam siklus II ini, peranan guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru lebih menjadi fasilitator bagi siswanya. Guru memberi kesempatan sepenuhnya kepada siswanya untuk belajar secara kerja kelompok sehingga terjadi interaksi antar siswa.

Pengamatan juga dilakukan oleh kolaborator (guru dan peneliti) terhadap proses pembelajaran dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Sesuai dengan data yang diperoleh dalam pengamatan pra siklus dengan mengadakan pra tes, pemberian pre tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya sudah diajarkan di semester I. Sedangkan penjelasan awal guru, proses pengarahan dan pembimbingan guru serta pengulangan materi berjalan dengan baik.

Dalam pengamatan siklus I terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dalam pengamatan siklus I terjadi perubahan metode dalam menyampaikan materi dengan adanya pembagian kelompok dalam proses belajar. Penjelasan awal guru, proses pengarahan dan pembimbingan guru, pengulangan materi berjalan serta evaluasi siklus I berjalan dengan baik. Disini siswa terlihat sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Akan tetapi untuk hasil kerja kelompok dibuat kurang memuaskan dikarenakan kurangnya perhatian siswa terhadap materi.

Proses belajar pada siklus I guru merasa kurang puas dengan hasil yang diperoleh maka pada siklus II guru menggunakan medi VCD dengan metode kerja kelompok dalam proses belajar. Penjelasan awal guru, proses pengarahan dan bimbingan guru, pengulangan materi berjalan serta evaluasi siklus II berjalan dengan baik. Disini siswa

terlihat sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Kekompakan guru dan siswa terlihat diakarenakan antusias siswa dalam mengerjakan tugas kerja kelompok sehingga materi yang diajarkanpun dicerna baik oleh para siswa.

Data tentang penilaian siswa terhadap model pembelajaran sejarah menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok didapatkan dari wawancara dengan beberapa siswa pada akhir kegiatan penelitian. Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana penilaian dan ketertarikan siswa terhadap media dan metode pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran.

Terdapat 6 siswa yang menjadi informan, yaitu Indah Dwi D dari kelompok 2, Budi Yuliardi dari kelompok 4, Faizal Dias dari kelompok6, Anang Yudha P dari kelompok 1, Dwi Sri R dari kelompok 3, dan Andri Wicaksono dari kelompok 5. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa senang dan antusias dalam proses belanjaran sejarah yang menggunakan media VCD dengan metode kerja kelompok dikarenakan media yang dipakai belum pernah di pergunakan sebelumnya sehingga mereka merasa mendapatkan pengalaman baru meskipun mereka belum terbiasa Keenam siswa yang diwawancarai juga memberikan saran agar anggota kelompok tidak terlalu banyak agar pembelajaran dapat lebih optimal.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VII A MTsN 12 Jombang pada kehidupan pada masa Pra Aksra di Indonesia setelah menggunakan media VCD dan metode kerja kelompok menunjukkan hasil yang cukup baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada pra siklus nilai rata-rata kognitif siswa 59,26 dengan ketuntasan klasikal 42,16%, dibandingkan sebelum diadakan penelitian pada siklus I dengan nilai rata-rata kognitif 53,82 dengan ketuntasan klasikal 42,11% kemudian meningkat pada siklus II yaitu nilai rata-rata kognitif 64,57 dengan ketuntasan klasikal 78,95%. Kenaikan nilai rata-rata kognitif siswa dari prasiklus menuju siklus I sebesar 0,11%, sedangkan kenaikan rata-rata siswa dari siklus I menuju siklus II sebesar 87,26%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Saif Fajri. 2009. *Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Media VCD Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII A Mts Nurul Huda Sumowono Kabupaten Semarang tahun Pelajaran 2009 – 2010*. Skripsi . Semarang : Fakultas Ilmu Sosial.
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : SinarBaru Algesindo.
- Arif, sadiman dkk. 2008. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Press.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fakultas Ilmu Sosial. 2008. *Panduan, Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, Dan Penelitian Skripsi Mahasiswa*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung Rusdakarya.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rusdakarya.
- N. K, Rostiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Nurman Arif, Miftakhul. 2007. *Efektifitas Penggunaan VCD dan Gambar Cetak Dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Kondisi fisik Wilayah Indonesia Pada Kelas VIII Semester II Di SMP Negeri 5 Semarang tahun Pelajaran 2007 – 2008*. Skripsi Semarang : Fakultas Ilmu Sosial
- Rahadi, Arsita. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kerja.
- Sudaryo, dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar 1*. Semarang : Tim Pengadaan Buku Pelajaran IKIP Semarang.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kerja.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kerja.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kerja.
- Wikipedia, VCD. <http://id.wikipedia.org/wiki/VCD>. 8 April 2011